

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling memberi masukan, dan saling belajar dengan yang lain. Menurut Chaer (Chaer, 2006) bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi, sedangkan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan kemanusiaannya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupannya, masyarakat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Banyak jenis tulisan yang digunakan di masyarakat, misalnya menulis surat ataupun jurnal. Berdasarkan fungsi menulis, penulis dapat mengatakan bahwa

menulis merupakan satu kemampuan yang harus kita pahami dan kuasai. Menulis adalah aktivitas menuangkan pesan melalui suatu teks tertulis untuk dibaca oleh orang lain (Pardiyono, 2012). Agar semua informasi yang disampaikan melalui karangan atau tulisan tersebut mudah dimengerti oleh para pembaca yang menjadi targetnya, para siswa perlu memiliki pemahaman yang baik tentang teks dan ragamnya.

Menulis puisi bebas dapat mengungkapkan perasaan dan pertanyaan tentang pribadi siswa (Jack & Tetley, 2016). Puisi bebas digunakan sebagai alat komunikasi baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain dan sebagai tempat curahan perasaan bagi mahasiswa pada saat bahagia ataupun berduka. Siswa menulis puisi bebas untuk mengembangkan kemampuan intelektual, bahkan menulis puisi bebas dapat untuk mengasah nurani dan perkembangan psikisnya. Berdasarkan uraian tersebut maka sangat tepat jika pembelajaran puisi bebas diajarkan di sekolah.

Menulis puisi bebas tetap menjadi salah satu jenis pelajaran wajib untuk dipelajari oleh sebagian besar siswa sehingga menandakan bahwa menulis puisi bebas menempati posisi yang sentral dalam pembelajaran. Kesulitan memilih media pembelajaran menjadi permasalahan utama dalam menulis puisi bebas. Zid (Zid, 2017) menyatakan bahwa kesulitan memilih media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam menulis puisi bebas membuat guru frustrasi selama bertahun-tahun. Kondisi seperti ini perlu adanya upaya pembimbingan bagi guru untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan media pembelajaran menulis puisi bebas.

Kesulitan-kesulitan berikutnya juga dihadapi oleh siswa, misalnya sulit menuangkan ide, siswa merasa kesulitan menulis puisi bebas karena belum terbiasa membuat puisi bebas. Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa yang masih kurang atau pemilihan metode yang kurang tepat. Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi bebas adalah dengan memberikan pengetahuan dasar tentang puisi bebas dan menulis puisi bebas, memberikan bimbingan menulis puisi bebas dan media yang digunakan hendaknya mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis puisi bebas.

Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi bebas adalah menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Media ini dianggap sebagai cara yang menarik, mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk siswa dalam menulis puisi bebas. Media ini dirasa dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media lingkungan sekitar sekolah dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya pengalaman tersebut dituangkan ke dalam tulisan puisi bebas. Proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan media lingkungan sekitar sekolah dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran.

Menurut Tarigan (Tarigan, 1983) peningkatan menulis puisi bebas diawali dengan menyajikan sebuah alam sekitar yang perlu dijadikan pertimbangan untuk

mengajar siswa dalam bidang keterampilan menulis puisi bebas. Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Alasan peneliti memilih media lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran menulis puisi bebas karena alam sekitar dapat mengubah situasi dan kondisi dalam sarana pembelajaran serta situasi yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang pernah dilakukan bahwa nilai yang dicapai siswa kelas V pada materi menulis puisi bebas masih rendah, sehingga peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik. Misalnya pembelajaran menulis puisi bebas dengan penerapan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar sekolah. Media ini dirasa dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya, karena media lingkungan sekitar sekolah dipandang sebagai media yang menarik, mempunyai banyak kesan, ada penilaian atau peristiwa yang ditangkap dan akhirnya pengalaman tersebut dituangkan ke dalam tulisan puisi bebas.

Proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan media lingkungan sekitar sekolah dapat dilakukan di dalam (*indoor*) maupun di luar (*outdoor*) ruang kelas. Hal ini tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Jadi kejenuhan pembelajaran akan segera teratasi karena ada proses berpikir, aktif, kreatif, dan produktif yaitu adanya objek yang diamati yang merupakan titik fokus dalam pembelajaran. Hal ini yang menggugah penulis untuk dijadikan penelitian dan yang melatarbelakangi penulis dalam menyusun tesis yang berjudul peningkatan keterampilan menulis

puisi bebas melalui pendekatan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar sekolah siswa kelas V SD Negeri Kalitidu II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa terampil berbahasa dan bersastra yang meliputi keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk kemampuan menulis terutama keterampilan menulis puisi bebas hal yang harus dikuasai adalah cara menuangkan ide/gagasan/pendapat. Dapat dikatakan bahwa siswa belum dapat merangkum ide/gagasan/tema. Umumnya siswa belum mempunyai gambaran dalam menulis puisi bebas. Hal tersebut terjadi karena siswa bingung, kurang tahu tentang puisi bebas, kurang tertarik pada materi menulis puisi bebas, sehingga mereka tidak tahu harus memulai dari mana, mau menulis apa, menulis puisi bebas tentang apa dan kata-kata apa yang sesuai untuk digunakan. Selain faktor yang disebabkan oleh siswa sendiri, faktor dari luar siswa sebenarnya ada misalnya suasana kelas yang kurang kondusif, teknik dan metode yang digunakan oleh guru kurang menarik, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk terampil menulis puisi bebas dan guru jarang sekali memberi kesempatan siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan serta tidak tersedianya media pembelajaran atau guru enggan menggunakan media pembelajaran. Rendahnya hasil yang diperoleh siswa karena siswa tidak terbiasa dilatih menulis puisi bebas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru sebaiknya membiasakan dan melatih siswa untuk menulis puisi bebas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar sekolah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas siswa kelas V SD Negeri Kalitidu II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalitidu II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas berbantuan media lingkungan sekitar sekolah siswa kelas V SD Negeri Kalitidu II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Menganalisis hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kalitidu II Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi bebas melalui pendekatan kontekstual berbantuan media lingkungan sekitar sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis dapat menjadi masukan yang berharga bagi teori pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi bebas sehingga dapat mengembangkan media-media pembelajaran.
2. Secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga didik dan calon tenaga didik bahasa Indonesia untuk menggunakan media lingkungan sekitar sekolah sebagai penerapan pembelajaran menulis puisi bebas.

F. Definisi Istilah

1. Menulis adalah suatu kegiatan berkomunikasi yang berupa sebuah penyampaian pesan yang berisi informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media tempat menuangkan atau mengungkapkan sebuah gagasan dan pikiran yang dimilikinya.
2. Puisi bebas adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara kreatif untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra.
3. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai

anggota keluarga dan masyarakat.

4. Media lingkungan sekitar sekolah adalah media pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk langsung melihat atau mengamati objek atau sesuatu yang ingin diketahui secara langsung.